

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
GO PUBLIC**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



**Oleh :**

**MOH. LUTFI**  
**2009210441**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Moh. Lutfi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Agustus 1989  
N.I.M : 2009210441  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On  
Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 12/11/2013



**(Dr. Dra. Ec. SRIHARYATI, M.M.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal: 13/11/2013



**(Mellyza Silvi, SE, M.Si)**

# ***The Influence of Business Risk Toward ROA (Return On Asset) On Go Public Private National Banks***

Moh Lutfi  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: 2009210441@students.perbanas.ac.id  
Jl. Ngimden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*The purpose of the research is to determine where variable LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, and BOPO simultaneously or partially have significant toward ROA on go public private national banks. Data collecting method used in this research is secondary data source from quarterly financial statement from banks. Financial statement appendix researched from first quarterly financial statement 2009 until fourth quarterly financial statement 2012. data analysis technique used in this research in multiple regression analysis, F-test and T-test. Research LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, and BOPO have significant influence simultaneously determination criteria are four on go public private national banks having total asset up to 50 trillion until 100 trillion at fourth quarterly 2012. Based on those criteria then samples used are Bank Bukopin, Bank Mega, Bank OCBC NISP, and Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Research period started first quarterly 2009 until fourth quarterly 2012. The result of research shows that to ROA on go public private national banks.. LDR, NPL, and PDN partially have negative insignificant influence toward ROA in national private go public banks. IPR, IRR partially have positive insignificant influence and partially have negative insignificant influence toward ROA on go public private national banks. BOPO partially have negative significant influence toward ROA on go public private national banks.*

**Key words : Business Risk and ROA**

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010 : 12). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu: menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Menghimpun dana adalah mengumpulkan dana dengan cara membeli dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan menggunakan berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah giro tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka, dimana masing-masing jenis simpanan memiliki kelebihan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana disebut dengan istilah *funding*. Menyalurkan dan - 'alah melemparkan kembali dana yang <sup>1</sup> oleh lewat giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk kredit bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional.

Kegiatan penyaluran dan disebut dengan istilah *lending*.

Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit dalam bentuk biaya administrasi, biaya provisi dan komisi. Jasa lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan perbankan. Jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

Salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja bank yang baik adalah apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak terjadi pada bank umum swasta nasional *public*.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

Risiko usaha bank (*business risk*) adalah ketidakpastian tentang suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. Hasil dalam hal ini adalah keuntungan bank atau investor. Semakin tidak pasti hasil yang diperoleh oleh suatu bank, semakin besar pula kemungkinan risiko atau bunga yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan investor. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi aktiva dan sisi pasiva. Risiko usaha yang dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

### **Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata

lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Kesulitan likuiditas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang lama dapat menempatkan bank dalam posisi yang sulit. Sehingga tergolong bank yang kurang sehat, kurang bisa dipercaya nasabah dan ada kemungkinan untuk mengalami kerugian. Oleh karena itu dalam pengelolaan bank memperkirakan kebutuhan likuiditasnya merupakan masalah yang cukup kompleks.

Pengelolaan likuiditas mencakup pula perkiraan kebutuhan kas untuk memenuhi kebutuhan likuiditas wajib dan penyediaan instrument-instrumen likuiditas sebesar jumlah perkiraan yang dibutuhkan. Besar kecilnya risiko likuiditas keuangan yang dihadapi bank setiap saat dapat diukur dengan membandingkan alat likuid yang mereka miliki dengan jumlah simpanan giro, tabungan, dan deposito.

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:114-116):

### **Cash Ratio (CR)**

Cash Ratio adalah perbandingan antara likuid terhadap dana pihak ketiga yang di himpun bank-bank yang harus segera dibayar (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Rumus Cash Ratio adalah :

$$CR = \frac{\text{alat-alat likuid}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% (1)$$

Dimana :

Alat likuid : Kas + Giro BI + Giro pada bank lain + Antar bank aktiva

DPK : Giro + Tabungan + Sertifikat Deposito + Deposito Berjangka

### **Loan Deposit Ratio (LDR)**

Loan Deposit Ratio adalah rasio antar seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Rasio ini

merupakan teknik yang sangat umum digunakan untuk mengukur posisi atau kemampuan likuiditas suatu bank. LDR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya, mengingat kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit kepada nasabah, sementara pendanaan kredit yang diberikan berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan dan deposito) atau pihak ketiga lainnya.

Rumus Loan Deposit Ratio adalah :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Dimana :

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).

Total dana pihak ketiga ini terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

### **Investing Policy Ratio (IPR)**

*Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287). IPR menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah dengan menggunakan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *LDR* dan *IPR*.

### **Risiko kredit**

Risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (Veithzal Rivai :2007).

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009: 123) :

### **Cadangan penghapusan kredit terhadap total kredit (CPKTTK)**

Cadangan penghapusan kredit terhadap total kredit adalah rasio yang menunjukkan besarnya presentase rasio cadangan penyisihan atau cadangan yang dibentuk terhadap total kredit yang diberikan.

Rumus yang digunakan:

$$CPKTTK = \frac{\text{total cad. penghapusan kredit}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

### **Loan to Asset Ratio (LAR)**

*Loan to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur Tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Rumus yang digunakan:

$$LAR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\% \quad (5)$$

Dimana:

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

### **Non Performing Loan (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin rendah kualitas aktiva produktif yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah memerlukan penyediaan PPAP yang cukup besar sehingga pendapatan menjadi menurun dan laba juga akan mengalami penurunan. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Jika kategori kredit bermasalah

tersebut semakin besar maka pendapatan bank dari bunga kredit akan semakin kecil. Apabila persentase NPL lebih besar dari 5% maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Semakin tinggi NPL semakin besar pula jumlah kredit yang tidak tertagih dan berakibat pada menurunnya pendapatan bank.

Rumus NPL adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \text{ (6)}$$

Dimana :

Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kualifikasi kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).

Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

#### Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif juga sering disebut dengan aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank tersebut tujuannya adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya (Lukman Dendawijaya, 2009 ; 62).

Rumus yang digunakan :

$$\text{APB} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \text{ (7)}$$

Aktiva Produktif mencakup :

Kredit yang diberikan

Surat-surat berharga

Penempatan pada bank lain

Penyertaan modal

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL.

#### Risiko pasar

Risiko pasar adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga (Veithzal Rivai, 2007 : 813). Risiko tingkat

suku bunga menunjukkan kemampuan bank untuk mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapi karena perubahan surat berharga.

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah sebagai berikut:

#### Interest Rate Risk (IRR)

IRR atau risiko suku bunga menurut adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga.

Rumus IRR adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liability}} \times 100\% \text{ (8)}$$

Interest rate sensitivity asset : Total surat berharga + giro pada bank lain + kredit yang diberikan + penyertaan.

Interest rate sensitivity liability : total DPK + simpanan dari bank lain + pinjaman yang diterima.

#### Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN dapat didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah.

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \text{ (9)}$$

Komponen aktiva valuta asing meliputi : Giro pada Bank Indonesia, *Deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito, margin deposit, surat berharga, kredit, kredit yang diberikan, nilai bersih wesel ekspor yang telah diambil alih, rekening antar kantor pasiva, dan tagihan lainnya (penyertaan dalam valuta asing, aktiva tetap di kantor cabang diluar negeri, pendapatan bunga yang masih harus diterima, tagihan ekseptasi, transaksi *reserve repo*, dan tagihan derivatif).

Komponen pasiva valuta asing terdiri dari giro, *deposit on call*, deposito berjangka, sertifikat deposito, margin deposit, pinjaman

yang diterima, jaminan impor, rekening antar kantor pasiva, kewajiban lainnya (biaya yang masih harus dibayar, kewajiban akseptasi, transaksi repo, kewajiban derifatif).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *IRR dan PDN*.

### Risiko Operasional

Risiko operasional menunjukkan seberapa besar bank mampu melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dicapai. Untuk menghitung risiko operasional digunakan rumus:

### Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{totalbiayaoperasional}}{\text{totalpendapatanoperasional}} \times 100\% (10)$$

Biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya.

Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur risiko efisiensi adalah *BOPO*.

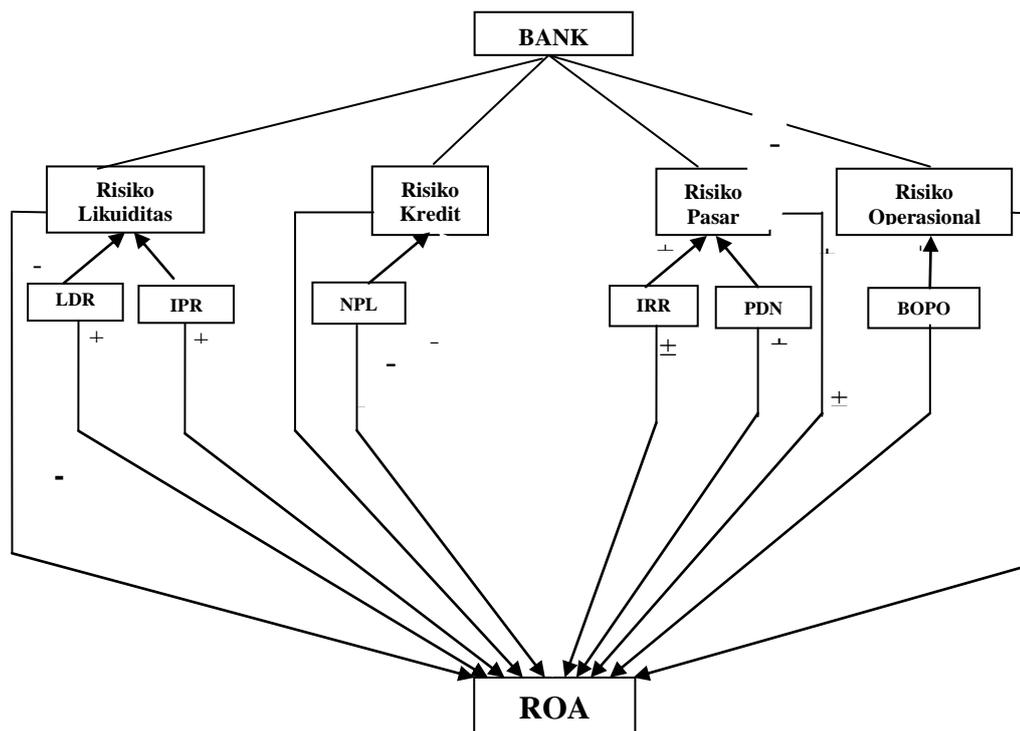
### Pengertian ROA

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih antara laba bersih yang diperoleh bank selama masa tertentu terhadap total aktiva.

ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Adapun kelemahan yang dirasakan dari penggunaan rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan yaitu angka-angka yang diperoleh dari perhitungan tidak bisa berdiri sendiri, rasio-rasio tersebut akan berarti jika ada perbandingan dengan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat risiko yang hampir sama atau dibandingkan dengan rasio industri, disamping itu juga diperlukan analisa kecenderungan dari tiap-tiap rasio dengan tahun sebelumnya (*time series*). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{lababelumpajak}}{\text{rata-ratatotalaset}} \times 100\% (11)$$

### Kerangka Penelitian



## Hipotesis Penelitian

Dengan melihat tingkat permasalahan yang telah diketahui dan teori-teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut, maka dapat diambil suatu hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
5. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
6. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Berikut adalah beberapa aspek yang dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Berdasarkan tujuannya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian kausal.
2. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode regresi linier berganda, dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebasnya terhadap variabel tergantung. Dengan demikian penelitian bersifat asosiatif.
3. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder, yaitu data yang

dikumpulkan oleh pihak lain yang belum diolah, yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan bank umum swasta nasional *go public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

### Batasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi oleh aspek tinjauan pembahasannya pada pengaruh rasio keuangan bank yang diukur dengan LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

### Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui variabel bebas (independent variable) yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO terhadap variabel terikat (dependent variable) yaitu ROA.

Dalam penelitian ini, identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas
  - a. Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan symbol  $X_1$
  - b. Investing Policy Ratio (IPR) dengan symbol  $X_2$
  - c. Non Performing Loan (NPL) dengan symbol  $X_3$
  - d. Interest Rate Risk (IRR) dengan symbol  $X_4$
  - e. Posisi Devisa Netto (PDN) dengan symbol  $X_5$
  - f. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan symbol  $X_6$
2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) dengan symbol Y.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sampel yang diteliti ditentukan dengan

metode purposive sampling, yaitu menentukan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan metode tersebut maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total aset antara lima puluh lima trilyun sampai dengan seratus trilyun.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Arfan Ikhsan, 2008 : 149). Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan bank umum swasta nasional *go public*. Kemudian data tersebut diolah, disusun dan dianalisa untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu dimana peneliti memperoleh data laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan (Arfan Ikhsan, 2008 : 47).

### Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang deskripsi variabel-variabel penelitian. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Alat ukur statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, kemudian analisis data.

### Analisis Deskriptif

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO terhadap ROA pada bank *Go Public* pada triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012

### Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisa data-data hasil penelitian ini digunakan analisa kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Sedangkan untuk analisa kualitatif digunakan untuk mendukung analisa kuantitatif.

1. Analisa regresi linier berganda  
Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR ( $X_1$ ), IPR ( $X_2$ ), (NPL ( $X_3$ ), IRR ( $X_4$ ), PDN ( $X_5$ ), dan BOPO ( $X_6$ ), terhadap ROA (Y). Untuk mempermudah dalam menganalisa regresi linier berganda, berikut ini peneliti akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 11,5 for windows.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,081 - 0,018X_1 - 0,034X_2 - 0,315X_3 + 0,033X_4 - 0,006X_5 - 0,084X_6 + e_i$$

### KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Understand ar d ized	
	B	Std
LDR	-0,018	0,015
IPR	-0,034	0,015
NPL	-0,315	0,075
IRR	0,033	0,010
PDN	-0,006	0,004
BOPO	-0,084	0,019
Constant = 0,086		Sig = 0,000
R square = 0,640		F hit = 16,915

sumber : lampiran 16 hasil SPSS, data diolah

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a.  $\alpha = 0,086$   
Angka ini menunjukkan besarnya nilai variabel Y, apabila tidak dipengaruhi oleh variabel bebas atau nilai variabel ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_6$ ) adalah konstan atau sama dengan nol.
- b.  $\beta_1 = -0,018$   
Menunjukkan apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,018 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah. Sebaliknya, apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi

peningkatan pada variabel ROA sebesar -0,018 persen.

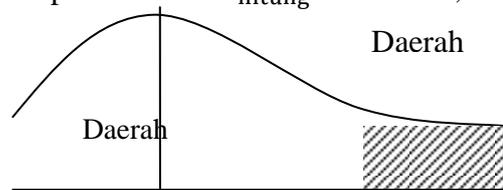
- c.  $\beta_2 = -0,034$   
Menunjukkan apabila variabel IPR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,034 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah. Sebaliknya, apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar -0,034 persen.
- d.  $\beta_3 = -0,315$   
Menunjukkan apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar -0,315 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah. Sebaliknya, apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,315 persen.
- e.  $\beta_4 = 0,033$   
Menunjukkan apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar 0,033 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah. Sebaliknya, apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,033 persen.
- f.  $\beta_5 = -0,006$   
Menunjukkan apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar -0,006 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah. Sebaliknya, apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel ROA sebesar -0,006 persen.
- g.  $\beta_6 = -0,064$   
Menunjukkan apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada

variabel ROA sebesar -0,064 persen. Dengan asumsi besarnya variabel lain tidak berubah. Sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel ROA sebesar 0,064 persen.

**Uji-F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah sebagai berikut :

- a. Uji hipotesis  
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$   
 Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.  
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$   
 Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.  
 $\alpha = -0,086$  dengan df pembilang (df1) = k = 7 dan penyebut (df2) = n-k-1 = 56-6-1 = 49 sehingga  $F_{tabel}$  sebesar 2,29
- b. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :  
 1. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak  
 2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- c. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,915



**Gambar 4.1**  
**Daerah Penerimaan Dan Penolakan  $H_0$**   
**Uji-F**

- d. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,915
- e. Dari tabel F dengan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat pembilang = 6 dan derajat bebas penyebut = 49 diperoleh nilai  $F_{tabel} =$

2,29 sedangkan  $F_{hitung} = 16,915$ . Dengan demikian  $F_{hitung} = 16,915 > F_{tabel} = 2,29$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya keseluruhan variabel bebas  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ , dan  $X_6$ , secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- f. Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,640. Hal ini menunjukkan 64,0 persen perubahan pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan (bersama-sama). Sedangkan sisanya 36,0 persen disebabkan variabel pengganggu di luar model yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam variabel bebas yang sebenarnya turut mempengaruhi variabel terikat (Y).
- g. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,800 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan (bersama-sama) memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (Y).

### Uji t ( Uji Parsial )

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel NPL, dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, dan variabel IRR dan PDN mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

#### 1. Formulasi atau Uji Hipotesis :

##### a. Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ , berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

##### b. Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ , berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari ( $X_3$  dan  $X_6$ )

secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$ , berarti variabel-variabel bebas yang terdiri dari ( $X_3$  dan  $X_6$ ) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

#### c. Dua Sisi

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti variabel-variabel bebas ( $X_4$  dan  $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ , berarti variabel-variabel bebas ( $X_4$  dan  $X_5$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2.  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 49, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,67655$   
 $\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 49, maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,00958$ .

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Untuk uji t sisi kanan

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

##### b. Untuk uji t sisi kiri

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

##### c. Untuk Uji dua sisi

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

### LDR

Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -1,200 < t_{tabel} 1,67655$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_1$  (LDR) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi

parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,0246 yang berarti secara parsial variabel  $X_1$  (LDR) memberikan kontribusi sebesar 2,46 persen terhadap variabel Y (ROA).

### **IPR**

dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2,228 < t_{tabel} 1,67655$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_2$  (IPR) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,0800 yang berarti secara parsial variabel  $X_2$  (IPR) memberikan kontribusi sebesar 8,00 persen terhadap variabel Y (ROA).

### **NPL**

dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -4,195 < t_{tabel} -1,67655$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel  $X_3$  (NPL) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,2361 yang berarti secara parsial variabel  $X_3$  (NPL) memberikan kontribusi sebesar 23,61 persen terhadap variabel Y (ROA).

### **IRR**

dapat dilihat bahwa  $-t_{tabel} -2,00958 < t_{hitung} 3,187 > t_{tabel} 2,00958$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel  $X_4$  (IRR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,1369 yang berarti secara parsial variabel  $X_4$  (IRR) memberikan kontribusi sebesar 13,69 persen terhadap variabel Y (ROA)

### **PDN**

dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -1,298 < t_{tabel} 2,00958$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berarti variabel  $X_5$  (PDN) mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,0432 yang berarti secara parsial variabel  $X_5$

(PDN) memberikan kontribusi sebesar 4,32 persen terhadap variabel Y (ROA).

### **BOPO**

dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -4,309 < t_{tabel} -1,67722$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, hal ini berarti variabel  $X_6$  (BOPO) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial  $r^2$  adalah sebesar 0,2460 yang berarti secara parsial variabel  $X_6$  (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 24,60 persen terhadap variabel Y (ROA).

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh antara LDR dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -1,200 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena LDR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan ROA bank sampel mengalami peningkatan. Menurunnya LDR bank sampel disebabkan karena penurunan kredit yang disalurkan bank lebih besar dari pada penurunan dana pihak ketiga sehingga penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi dalam penelitian ROA bank sampel mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara LDR dengan ROA adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, menurunnya LDR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank rendah, maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank

sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko likuiditas dikarenakan LDR bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ovie Arianti (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR dengan ROA.

### **Pengaruh antara IPR dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -2,228 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidak sesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IPR bank sampel penelitian mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Penurunan IPR disebabkan karena peningkatan surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih kecil dari pada kenaikan dana pihak ketiga, sehingga risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IPR dengan ROA pada bank sampel penelitian adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif, meningkatnya IPR menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tinggi, dengan kemampuan likuiditas yang tinggi maka risiko likuiditas yang dihadapi bank semakin rendah. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA

adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko likuiditas dikarenakan IPR bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) dan Ovie Arianti (2012) bahwa kedua penelitian ini tidak menggunakan IPR.

### **Pengaruh antara NPL dengan ROA**

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -4,195. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Penyesuaian penelitian ini dengan teori karena NPL bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank sampel mengalami penurunan. Penurunan NPL disebabkan karena peningkatan kredit bermasalah lebih kecil dari pada peningkatan total kredit bank sehingga NPL menurun. Hal ini berarti peningkatan biaya bunga lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan bunga. Sehingga risiko kredit yang dihadapi oleh bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi dalam penelitian ini ROA bank sampel mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara NPL dengan ROA pada bank sampel penelitian adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif, meningkatnya NPL menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kredit yang bermasalah yang akan menunjukkan ketidak mampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang semakin tinggi. Dengan semakin tingginya jumlah kredit bermasalah maka risiko kredit yang dihadapi bank semakin tinggi. Dari

penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif, hal ini ini dikarenakan risiko kredit bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Meningkatnya risiko kredit dikarenakan NPL bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ovie Arianti (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan ROA.

#### **Pengaruh antara IRR dengan ROA**

Menurut teori pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 3,187. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena IRR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Peningkatan IRR disebabkan karena peningkatan *interest rate sensitivity asset* lebih besar daripada peningkatan *interest rate sensitivity liability* yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, suatu bank tidak menghadapi risiko pasar jika  $IRR = 100\%$ . Jika nilai IRR semakin menjauh dari nilai 100%, baik melebihi maupun dibawah 100%, maka risiko pasar yang dihadapi oleh bank semakin tinggi. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi ROA pada sampel penelitian ini mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara IRR dengan ROA adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif, peningkatan IRR menunjukkan bahwa peningkatan *interest rate sensitivity asset* lebih besar daripada peningkatan *interest rate sensitivity liability*. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, hal ini ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko pasar dikarenakan IRR bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ovie Arianti (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR dengan ROA.

#### **PDN**

Menurut teori, pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -1,298. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Kesesuaian ini karena PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan. Menurunnya PDN disebabkan penurunan aktiva valas lebih besar daripada penurunan pasiva valas yang disalurkan bank. Jika nilai tukar cenderung turun maka penurunan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga risiko pasar yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami peningkatan. maka pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun, dan ROA mengalami penurunan. Akan tetapi ROA pada sampel penelitian ini mengalami

peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara PDN dengan ROA adalah pada bank penelitian adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif, menurunnya PDN disebabkan peningkatan aktiva valas lebih kecil daripada peningkatan pasiva valas yang disalurkan bank. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah negatif, hal ini ini dikarenakan risiko pasar bank sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Meningkatnya risiko pasar dikarenakan PDN bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ovie Arianti (2012) ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN dengan ROA.

## **BOPO**

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -4,309 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena BOPO bank sampel penelitian mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya BOPO disebabkan karena penurunan biaya operasional lebih kecil dari pada penurunan pendapatan operasional sehingga BOPO menurun. Hal ini berarti penurunan biaya bunga lebih kecil dari

pada penurunan pendapatan bunga. Maka pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara BOPO dengan ROA pada bank sampel penelitian adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, menurunnya BOPO disebabkan karena penurunan biaya operasional lebih kecil daripada penurunan pendapatan operasional yang disalurkan bank yang berarti penurunan biaya bunga lebih kecil daripada penurunan pendapatan bunga, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko operasional bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan dan ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko operasional dikarenakan BOPO bank sampel penelitian yang mengalami penurunan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun. Dan peningkatan ROA dikarenakan modal yang dialokasikan untuk risiko yang ada pada bank sampel mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofan Hariati (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ovie Arianti (2012) ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triulan empat tahun 2012. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan satu 2009 sampai dengan triulan empat 2012 adalah sebesar 64,0persen, sedangkan sisanya 36,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* adalah diterima.

- 2) Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 2,46 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak atau tidak terbukti.
- 3) Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 8,00 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang

menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak atau tidak terbukti.

- 4) Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 23,61 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak atau tidak terbukti.
- 5) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 13,69 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak atau tidak terbukti.
- 6) Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 4,32 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 ditolak atau tidak terbukti.

- 7) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 24,60 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 diterima atau terbukti.
- 8) Diantara keenam variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO, yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 adalah variabel bebas BOPO dengan kontribusi sebesar 32,49 persen.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama empat tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triulan empat tahun 2012.
2. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO.
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Sawasta Nasional *Go Public* yaitu : PT. Bank Bukopin, Tbk, PT. Bank Mega, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk.

### **Saran**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti

menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

1. Bagi Pihak Bank yang Diteliti
  - a. Disarankan pada bank-bank sampel penelitian untuk meningkatkan pendapatan operasional.
  - b. Untuk rasio yang paling dominan yaitu BOPO, untuk meminimumkan risiko operasional disarankan kepada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* untuk mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional yang mempengaruhi peningkatan ROA.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif untuk menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan khususnya tentang Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Diterjemahkan oleh M Ramdhan Adhi. Jakarta: Salemba Empat

- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (<http://www.bi.go.id>).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ovie Arianti. 2012. “*Pengaruh Risiko Usaha terhadap Profitabilitas pada Bank-Bank Pemerintah*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE PERBANAS Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks
- Sofan Hariati. 2012. “*Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Go Public*”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE PERBANAS Surabaya.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes. 2007. “*Bank and Financial Institution Management*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.